

## ARTIKEL PENELITIAN

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang

Addina Fitri Islami<sup>1</sup>, Rosfita Rasyid<sup>2</sup>, Husnil Kadri<sup>3</sup>

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia; 2. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia; 3. Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

**Korespondensi:** Husnil Kadri, email: [husnilkadri@med.unand.ac.id](mailto:husnilkadri@med.unand.ac.id) Telp: 08126612062

---

---

### Abstrak

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan sampai 48 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Jumlah sampel 139 orang diambil secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan uji statistik *Chi-square*. **Hasil:** Studi ini mendapatkan responden yang memberikan imunisasi campak pada anaknya sebesar 59,7% dan responden yang berpengetahuan baik tentang imunisasi campak sebesar 89,9%. Didapatkan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel dengan nilai p sebesar 0,001. **Simpulan:** Didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang, sehingga perlu ditingkatkan penyuluhan mengenai campak dan imunisasi campak kepada seluruh lapisan masyarakat .

**Kata kunci:** imunisasi campak; kepatuhan; pengetahuan

### Abstract

**Objectives:** To determined correlation between mother's knowledge of measles immunization and provision of measles immunization in area of Puskesmas Air Dingin Padang. **Methods:** This was an analytic study with cross-sectional design. The population were all of mothers with babies age 9-48 months in the area of Puskesmas Air Dingin Padang. The 139 of samples were taken by purposive sampling. Data were collected by interviews using questionnaires. Computerized data processing and analysis permormed by Chi-square test. **Results:** This study obtained 59,7 % of respondents gave measles immunization to their childen and 89,9% of respondents have sufficient knowledge about measles immunization. There was significant correlation between two variables ( $p=0,001$ ). **Conclusion:** There is a significant correlation between mother's knowledge of measles immunization and provision of measles immunization in Balai Gadang area of Puskesmas Air Dingin Padang, therefore needs to be improved counseling about measles and measles immunization to the community.

**Keywords:** knowledge; measles Immunization; compliance

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut serta dalam kesepakatan pembangunan global. Pada tahun 2016, tujuan pembangunan berkelanjutan global atau (SDGs) 2015-2030 secara resmi menggantikan tujuan pembangunan millennium (MDGs) 2000-2015. Salah satu indikator kesehatan dalam SDGs adalah pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Salah satu cara menurunkan angka kematian bayi dan balita yang dapat dicegah adalah dengan pemberian imunisasi. Penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebesar 40%. Sekarang ini pelayanan kesehatan lebih ditekankan kearah preventif dan promotif, dengan pembiayaan di puskesmas diarahkan ke promotif dan preventif.<sup>2</sup>

Imunisasi merupakan salah satu langkah bagi orang tua untuk menjamin kesehatan anaknya karena dapat melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Sampai tahun 2016 lalu, program nasional imunisasi dasar lengkap yang ada di Indonesia telah berhasil melindungi jutaan anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu polio, TB, campak, difteri, pertussis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, dan pneumonia serta meningitis.<sup>3</sup>

Imunisasi yang wajib diberikan adalah imunisasi yang telah menjadi suatu komitmen global. Imunisasi tersebut harus diberikan oleh semua negara di dunia

seperti program pemberantasan penyakit polio, tetanus, pertusis, campak, Hib, hepatitis B dan rotavirus. Imunisasi BCG hanya dianjurkan bagi negara endemis.<sup>4</sup>

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan adalah BCG, Hepatitis B, DPT, Campak dan Polio. BCG merupakan imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah TB. Hepatitis B diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B, kemudian DPT yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak dan imunisasi polio diberikan untuk mencegah penyakit polio.<sup>4</sup>

Capaian imunisasi dasar lengkap dari tahun 2014 sampai 2016 pada bayi berturut-turut adalah sebesar 86,9%, 86,54%, dan 91,1%. Capaian imunisasi dasar masih belum merata di beberapa provinsi. Pada tahun 2016 provinsi yang termasuk rendah capaian imunisasinya adalah Kalimantan Utara (56,1%), Papua (60%), Maluku (67,6%), Aceh (69,1%), dan Nusa Tenggara Timur (69,3%), sedangkan Sumatera Barat capaian imunisasi dasar sebesar 77,6%.<sup>5,6,7</sup>

Imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi usia 0-9 bulan adalah 3 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio, 3 dosis DPT, dan 1 dosis campak. Campak merupakan imunisasi dasar yang terakhir diberikan pada bayi. Sehingga bayi yang mendapatkan cakupan imunisasi campak sebagai indikator bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.<sup>8</sup>

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak. Kasus campak sebagian besar menyerang anak-anak. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret orang yang telah terinfeksi. Tahun 2016 di Indonesia,

insiden campak sebesar 6.880, jumlah ini menurun dibanding tahun 2015 dengan insiden campak 8.185. Kasus meninggal karena campak sebanyak 4 orang, meningkat dari tahun 2015 yang hanya terdapat 1 kasus meninggal karena campak.<sup>6,7</sup>

Campak dinyatakan sebagai KLB apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok dan dibuktikan adanya hubungan epidemiologis. Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 di Indonesia insiden KLB campak yang terjadi sebanyak 115 kasus. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2015 yang hanya 68 kasus. Tahun 2015 frekuensi insiden KLB campak tertinggi di Papua dengan 14 insiden, disusul Kalimantan Barat sebanyak 10 insiden dan Sumatera Barat 8 insiden. Tahun 2016 Provinsi dengan frekuensi insiden KLB campak tertinggi adalah Sumatera Barat dengan 28 insiden disusul Jambi 23 insiden dan Sumatera Selatan 12 insiden.<sup>6,7</sup>

Pencapaian imunisasi campak di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 berturut-turut adalah sebesar 94,76, 92,3 %, dan 92,5%. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang banyak menyumbang insiden KLB campak dan Kota Padang sebagai Ibukota Sumatera Barat diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pencapaian imunisasi campak.<sup>6,8</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang insiden campak di Kota Padang Tahun 2015 yaitu 150 kasus, sementara insiden campak tahun 2016 yaitu 36 kasus. Pencapaian imunisasi campak Kota Padang tahun 2016 sebesar 76,56% menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 92,86%. Beberapa puskesmas dengan 3 terbawah dalam pencapaian

imunisasi campak yaitu : Puskesmas Air Dingin (62,87 %), Puskesmas Andalas (69,32%), dan Puskesmas Air Tawar (70,30%).<sup>9,10</sup>

Beberapa hal yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi diantaranya adalah pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Pengetahuan ibu mengenai hal yang terkait dengan imunisasi dapat berpengaruh kepada kecenderungan ibu memberikan imunisasi pada anaknya.<sup>11</sup> Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan.<sup>12</sup>

Penelitian Kadir *et al* (2013) menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi melakukan pemberian imunisasi pada bayi sebesar 66,7% sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah sebesar 2,8%.<sup>12</sup> Penelitian Triana *et al* (2015) terdapat adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Air Dingin karena puskesmas ini memiliki cakupan imunisasi campak terendah di Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini adalah studi analitik dengan rancangan *cross sectional*, yang menempatkan variabel independen (tingkat pengetahuan ibu) dan variabel dependen (pemberian imunisasi dasar) dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Penelitian telah dilakukan dari bulan Januari sampai April 2018 di Kelurahan

Balai Gadang Puskesmas Air Dingin Kota, Padang, Sumatera Barat.

Populasi dalam studi ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sampai 48 bulan di Kelurahan Balai Gadang Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Sampel penelitian adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan sampai 48 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi serta terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: ibu yang mempunyai bayi usia 9 bulan sampai 48 bulan, ibu yang tinggal di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang dan ibu yang bersedia mengisi kuissoner dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu yang anaknya tidak mempunyai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan observasi buku KIA. Data dianalisis secara statistik berdasarkan variabel yang dinilai menggunakan sistem komputerisasi yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square* dan dikatakan bermakna bila  $p \leq 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 139 ibu yang mempunyai anak usia 9-48 bulan di Kelurahan Balai gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang. Puskesmas Air Dingin terletak di kecamatan Koto

Tengah dengan luas wilayah kerja 144,91 km<sup>2</sup>, dengan topografi berupa dataran dan perbukitan yang merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Sejak tahun 2012 wilayah kerja Puskesmas Air Dingin menjadi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Lubuk Minturun, dan Kelurahan Air Pacah.<sup>14</sup>

Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin sebelah utara berbatas dengan wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Kuranji, sebelah timur dengan Kabupaten Solok dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan terhadap 139 ibu yang mempunyai anak usia 9-48 bulan di Kelurahan Balai gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang. Puskesmas Air Dingin terletak di kecamatan Koto Tengah dengan luas wilayah kerja 144,91 km<sup>2</sup>, dengan topografi berupa dataran dan perbukitan yang merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Sejak tahun 2012 wilayah kerja Puskesmas Air Dingin menjadi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Lubuk Minturun, dan Kelurahan Air Pacah.<sup>14</sup>

Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin sebelah utara berbatas dengan wilayah kerja Puskesmas Anak Air. Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Kuranji, sebelah timur dengan Kabupaten Solok dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indra yang dimilikinya, yaitu indra

pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan dan rasa. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan orang didapat melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.<sup>15,16</sup>

Pengetahuan ibu mengenai imunisasi campak maksudnya ibu mengetahui pengertian dan tujuan imunisasi campak, jadwal pemberian imunisasi campak, cara pemberian imunisasi campak, kontraindikasi pemberian imunisasi campak, serta kejadian ikutan pasca imunisasi campak. Pengetahuan responden dikatakan baik terlihat pada kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan imunisasi campak pada kuesioner dengan benar. Pengetahuan ibu dapat menjadi dasar bagi perilaku ibu yaitu terlihat pada sikap ibu memberikan imunisasi campak pada anaknya.

**Tabel 1. Distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Kelurahan Balai Gadang.**

Tingkat Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	125	89,9
Kurang Baik	14	10,1
Jumlah	139	100%

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam menentukan terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan adalah suatu bidang yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>16</sup>

**Tabel 2. Distribusi dan frekuensi pengetahuan berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai imunisasi campak di Kelurahan Balai Gadang**

Kuesioner	Nomor Pertanyaan	Menjawab Benar	
		F	%
Penyebab Campak	1	67	48,2
Penularan Campak	2	102	73,4
Pencegahan Campak	3	21	15,1
Definisi imunisasi Campak	4	132	95
Jenis Imunisasi Campak	5	108	77,7
Manfaat imunisasi Campak	7	115	82,8
Cara Pemberian imunisasi Campak	8	116	83,5
Usia diberikan Imunisasi Campak	9	120	86,3
Frekuensi Pemberian Imunisasi Campak	10	125	90
Kontraindikasi Pemberian Imunisasi Campak	11	107	77
Cara Kerja Imunisasi Campak	12	76	54,7
Vaksin imunisasi Campak	13	129	92,8
KIPI Campak	14	83	59,7
Tempat Pemberian Imunisasi Campak	15	28	20,1
Kepentingan Imunisasi Campak	16	130	93,5
	17	74	53,2
	18	138	99,3
	19	122	87,7
	20	132	95

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 125 orang

(89,9%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (10,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al* (2013) di Kelurahan Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebesar 40 orang (63,5%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik sebesar 23 orang (36,5%).<sup>17</sup>

Berdasarkan jenis pertanyaannya dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu <50% ibu yang menjawab benar beberapa pertanyaan tentang penyebab campak dan kandungan vaksin campak. Hal ini dapat terjadi karena ibu belum terpapar tentang materi tersebut, sehingga diperlukannya penyuluhan mengenai vaksin dan imunisasi campak untuk menambah pengetahuan ibu.

Adanya faktor-faktor pendukung seperti pengalaman, pendidikan, dan informasi maka pengetahuan ibu akan semakin baik. Pendidikan ibu yang tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki tinggi namun sebaliknya ibu dengan pendidikan rendah mengalami hambatan dalam menerima informasi sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki juga rendah. Ibu dengan pengetahuan tinggi akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari pentingnya kesehatan bagi keluarganya sehingga ibu akan memberikan imunisasi campak pada anaknya untuk mencegah anak terjangkit penyakit campak.<sup>18,19</sup>

Pendidikan tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Pengalaman umumnya dijadikan sumber pengetahuan karena seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada banyaknya pengalaman yang dimiliki.<sup>20</sup>

Ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai imunisasi campak. Pengetahuan ibu yang kurang dapat terjadi karena rendahnya rasa ingin tahu ibu dan juga dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah. Sumber informasi seperti televisi, koran, internet dan sebagainya juga berpengaruh dalam rendahnya pengetahuan seseorang. Kurangnya informasi juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi campak. Informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan informasi juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan.<sup>20</sup>

Imunisasi campak merupakan tindakan pemberian vaksin campak kepada anak dengan tujuan membentuk kekebalan tubuh anak terhadap penyakit campak yang dapat diberikan pada usia 9 bulan secara subkutan dan dapat diulang pada interval waktu lebih dari 6 bulan setelah pemberian pertama.<sup>21</sup> Imunisasi dilakukan dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh anak. Vaksin mengandung bibit penyakit yang telah mati atau dinonaktifkan, bibit penyakit tersebut masih mempunyai antigen yang kemudian akan direspon oleh sistem imun dengan cara membentuk antibodi. Cara kerja antibodi dalam mengikat antigen ada empat macam. Prinsipnya adalah terjadi pengikatan antigen oleh antibodi, yang selanjutnya antigen yang telah diikat antibodi akan dimakan oleh sel makrofag.<sup>22</sup>

Pada Tabel 3 terlihat perilaku ibu dari pemberian imunisasi campak pada anak di

pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Penelitian ini hanya mengobservasi kelengkapan imunisasi dasar anak melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak yang dimiliki responden.

**Tabel 3. Distribusi dan frekuensi pemberian imunisasi campak di Kelurahan Balai Gadang.**

Pemberian Imunisasi Campak	n	%
Ya	83	59,7
Tidak	56	40,3

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi campak pada anaknya yaitu sebesar 83 dari 139 responden (59,7%) dan 56 dari 139 responden (40,3%) tidak memberikan imunisasi pada anaknya. Sebagian besar responden memberikan imunisasi campak pada anaknya. Kepatuhan ibu memberikan imunisasi pada anaknya disebabkan karna adanya pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mantang *et al* (2013) dimana ibu yang memberikan imunisasi pada anaknya sebesar 66,7% sedangkan yang tidak memberikan imunisasi sebesar 33,3%.<sup>18</sup>

Keaktifan kader posyandu dalam mempromosikan kesehatan kepada lingkungannya juga mempengaruhi cakupan dalam pemberian imunisasi campak. Menurut Kemenkes RI 2010 peran kader posyandu penting dalam kegiatan imunisasi agar program berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Tugas kader posyandu diantaranya, mendata kelompok sasaran imunisasi, memberikan penyuluhan tentang imunisasi, mengajak masyarakat agar memanfaatkan pelayanan imunisasi, mengenali hambatan

dalam pemberian imunisasi, dan pelaporan hasil imunisasi.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin menunjukkan bahwa masih ada 40,3% responden yang tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya diantaranya adalah kurangnya motivasi ibu untuk memberikan imunisasi pada anak, dan lingkungan yang tidak mendukung terciptanya lingkungan yang sadar akan kesehatan.

Motivasi adalah alasan yang mendorong perbuatan seseorang. Motivasi dapat ditimbulkan dari diri sendiri disebut juga motivasi intrinsik dan dari lingkungan atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang menjadi penyebab kelengkapan imunisasi campak pada anak di Kelurahan Balai Gadang adalah tanggapan negatif ibu tentang imunisasi campak yang beredar di masyarakat.<sup>13</sup>

**Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang.**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Campak				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	81	58,3	44	31,7	125	90%	0,001
Kurang Baik	2	1,4	12	8,6	14	10%	
Jumlah	83	59,7	56	40,3	139	100%	

Hasil uji statistik pada Tabel 4 didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak dengan diperoleh nilai  $p=0,001$ . Ibu dengan tingkat pengetahuan baik 125 orang, sebanyak 81 orang memberikan imunisasi pada anaknya dan 44 orang tidak memberikan imunisasi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah 14 orang, 12

orang tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya. Masih ada ibu yang tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya, walaupun sudah berpengetahuan baik. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang responden, hal ini terjadi karena adanya kepercayaan negatif tentang imunisasi campak yang beredar di lingkungan tersebut dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan Hermayanti (2016) menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak. Ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (55,3%) dan ibu dengan pengetahuan kurang 34 orang (44,7%). Ibu dengan tingkat pengetahuan baik melakukan pemberian imunisasi campak pada bayi sebesar 69% sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 29,4%. Analisis dengan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak.<sup>23</sup>

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mantang *et al* (2013) terdapat tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. Ibu dengan pengetahuan cukup sebesar 40,7% dan ibu dengan pengetahuan baik sebesar 31,5%, dan pengetahuan kurang sebesar 27,8%, dimana ibu yang memberikan imunisasi campak pada anaknya sebesar 66,7% sedangkan yang tidak memberikan imunisasi campak sebesar 33,3%. Analisis statistik variabel pengetahuan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 berarti adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak.<sup>1</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian besar ibu memberikan imunisasi campak pada anaknya. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak di Kelurahan Balai gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ermalena MHS. Indikator kesehatan SDGs di Indonesia 2017. Jakarta: Diskusi Panel Pengendalian Tembakau dan Tujuan Pembangunan Indonesia The 4th ICTOH Balai Kartini, 15 Mei 2017.
2. Kementerian Kesehatan RI. Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2015.
3. Kementerian Kesehatan RI. Tahun ini kementerian kesehatan upayakan tiga vaksin lengkapi program imunisasi nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014.
4. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Melengkapi dan mengejar imunisasi [serial online]. 2014 Januari (diunduh 4 Januari 2018). Tersedia dari



- <http://www.idai/melengkapi/dan/menyejar/imunisasi/>.
5. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan menteri No. 1059 2004. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
  6. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2016.
  7. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2015.
  8. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019. Jakarta; 2015
  9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan Kota Padang. Padang: Pusat Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kota Padang; 2015.
  10. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan Kota Padang. Padang: Pusat Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kota Padang; 2016.
  11. Ningrum EP, Sulastri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*. 2008 Maret;(1);8-11.
  12. Kadir L, Fatimah, Hadia. Pengetahuan dan kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar bagi bayi. *Journal of Pediatric Nursing*. 2014 Januari;(1);11-2.
  13. Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2016 April;(2);129.
  14. Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Laporan tahunan Puskesmas Air Dingin. 2016.
  15. World Health Organization. Measles [serial online]. 2015 Januari (diunduh 5 Januari 2018). Tersedia dari <http://who.int/cst/don/measles/en/>.
  16. Notoatmojo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rinneka Cipta; 2003.
  17. Dewi AP, Darwin E, Edison. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Paupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;(2);115-20
  18. Mantang I, Rantung M, Lumy F. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Mobagu. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2013 Juli-Desember;(1);63-4.
  19. Rahmad AHA. Perolehan imunisasi campak menurut faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong di Puskesmas Lhoknga. *Idea Nursing Journal*. 2013;(1);57-8.
  20. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman kader seri kesehatan anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
  21. Hidayat AA. Pengantar ilmu kesehatan anak. Jakarta: Salemba Medika; 2008. hal: 96-112.
  22. Schwartz MW. Pedoman klinis pediatri. Alih bahasa Pendit BU, Hartawan B, Iqbal M, Yurita. Jakarta: EGC; 2015. Hal: 56-65.
  23. Hermayanti, Yulidasari F, Pujianti N. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016 Agustus;(2);61-2.